

# **PERAN TREND FASHION DI INSTAGRAM DALAM CARA REMAJA BERBUSANA SYAR'I DI KOMUNITAS SOLIDARITAS PEDULI JILBAB YOGYAKARTA**

Oleh:

**Sarah Ajrina Husni Putri**

NIM 20150710037, Email: [sarahajrina97@gmail.com](mailto:sarahajrina97@gmail.com)

**Dr. Mahli Zainuddin, M.Si**

Alamat: Program Studi Komunikasi dan Penyiar Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183, Telpon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

## **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peran Trend Fashion Di Instagram Dalam Cara Remaja Berbusana Syar'i Di Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Bagaimana pengaruh Trend fashion di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap cara berbusana syar'i remaja yang menjadi anggota. Dan apa saja kendala yang di hadapi komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Hasil studi ini menyatakan secara umum komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta sangat bagus dalam memberikan informasi, nasehat serta selalu mengingatkan kepada anggotanya untuk berbusana syar'i baik pada kegiatan yang berlangsung maupun di kesehariannya. Selain itu, komunitas SPJ Jogja juga tidak langsung menerima trend fashion yang tersebar di Instagram secara mentah-mentah dan selalu mencari atau berdiskusi sesama anggota tentang trend fashion tersebut apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam. Dengan demikian penulis ingin mempresentasikan secara dalam lagi tentang peran trend fashion di Instagram dalam cara remaja berbusana syar'I di komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta.*

*Kata kunci: Peran trend fashion, Instagram, Busana syar'i, Pengaruh trend fashion*

## **The Role of Fashion Trend on Instagram in the Way of Teens Sharia Dressed at Solidaritas Peduli Jilbab Community in Yogyakarta**

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the role of fashion trends on Instagram in the way teenagers dress in sharia in the community of Solidaritas Peduli Jilbab (SPJ) Yogyakarta. In addition, this study also explores the obstacles faced by the Yogyakarta SPJ community in socializing syar'i clothing among teenagers. This research was conducted with a qualitative approach. The results of this study state that in general, the Yogyakarta SPJ community is tremendous at providing information, advice, and always reminds its members to dress syar'i, both in activities that take place and in their daily lives. Besides, the SPJ Jogja community also does not directly accept fashion trends that are spread on Instagram and always searches for or talks with fellow members about the fashion trend whether it is following Islamic law.

Keywords: Role of fashion trends, Instagram, Sharia clothing

### **Pendahuluan**

Secara ideal masyarakat yang beragama Islam dalam berbusana menggunakan busana yang menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Tetapi, dalam realitas kehidupan masih ada beberapa dari masyarakat yang tidak menggunakan busana sesuai dengan syariat Islam. Salah satu bentuk dari pola tidak berbusana syar'i ialah fenomena Jilboobs. Permasalahan yang terus menerus sama dengan fenomena yang berbeda seperti pada keputusan Komisi fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 287 Tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi<sup>1</sup>, dalam hal tersebut dilarangnya untuk memperlihatkan lekuk tubuh, menggunakan jilbab akan tetapi, seperti tidak mengenakan busana. MUI secara tegas melarang hal tersebut dengan mengeluarkan undang-undang no 44 tahun 2008 tentang pornografi<sup>2</sup>.

Berbusana syar'i bagi masyarakat masih ada yang terpengaruh oleh *Trend fashion*. Fenomena *jilboobs* juga mulai bermunculan karena *trend fashion*. Semakin banyak wanita muslimah yang mengenakan jilbab sesuai

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (Jakarta: Proyek Penediaan Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), h. 295.

<sup>2</sup> Ilyas, Musyifikah. "Memaknai Fashion dalam Hukum Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5.1 (2016): 133-143.

*trend fashion*. Akan tetapi, beberapa dari *trend fashion* tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Perilaku ber-*jilboobs* merupakan bentuk pemakaian jilbab model terbaru yang pada akhirnya membentuk suatu budaya baru di masyarakat<sup>3</sup>. *Trend fashion* merupakan busana atau pakaian yang lagi populer pada zamannya. Salah satu ayat Al-Qur'an dijelaskan pada surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (59)

Yang Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"<sup>4</sup>.

*Trend fashion* disebarluaskan melalui beberapa media. Baik dari media konvensional maupun non konvensional. Kini media baru datang ke Indonesia, yaitu media sosial yang bisa diakses hanya menggunakan komputer, laptop atau *smartphone* dengan akses internet. Perkembangan teknologi yang tak dapat dipungkiri kini kian meningkat tiap tahunnya. Dari tahun ke tahun penduduk Indonesia yang menggunakan internet pun kian meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari total penduduk Indonesia ada sekitar 54,68% warga Indonesia yang menggunakan internet atau setara dengan 143,26 jiwa<sup>5</sup>. Dan salah satu media yang menyebarkan *trend fashion* pada perkembangan zaman sekarang ialah Instagram.

*Trend fashion* mempunyai dua kecenderungan diantaranya mengikuti syariat Islam dan tidak mengikuti syariat Islam. *Trend fashion* yang mengikuti syariat Islam terjadi karena berbagai macam faktor

<sup>3</sup> Wahidar, Tutut Ismi. "Perilaku Komunikasi Pengguna Jilboobs dalam Pembentukan Identitas Diri: Studi Komparatif pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Universitas Islam Sumatera Utara Medan." JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study 2.1 (2016).

<sup>4</sup> Al-Qur'an Surah Al-Ahzab 33 : 59

<sup>5</sup> <http://www.APJII.com>/diakses pada Sabtu, tanggal 17 Maret 2018 pukul 16.33 WIB

diantaranya, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor budaya. Berbusana muslim didasarkan dengan syariat Islam. Dan Islam memiliki berbagai ajaran dan salah satu ajarannya ialah berbusana syar'i. Sedangkan *Trend fashion* yang tidak mengikuti syariat Islam disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya. Salah satu contoh *trend fashion* yang tidak mengikuti syariat Islam ialah fenomena *Jilboobs. Fashion* bagi muslimah yang masih memperlihatkan lekuk tubuh, termasuk bagi wanita pengguna jilbab, namun tetap mengenakan busana seksi yang memperlihatkan lekuk tubuhnya yang kini dikenal dengan istilah *jilboobs*<sup>6</sup>. Istilah *jilboobs*, dari kata jilbab dan *boobs* alias dada, lebih merupakan sindiran untuk mereka yang berjilbab tapi memperlihatkan aurat.

Persaingan ketat *trend*, khususnya pada bidang *fashion*, Instagram merupakan salah satu media yang sangat ampuh menyebarkan *fashion* didukung oleh model (*endorser*) yang mempromosikan sebuah *brand fashion* tertentu dengan gaya yang menarik dan cenderung sesuai *trend*. Hal ini menjadi salah satu pemicu persaingan ketat *trend fashion* terhadap pengguna akun di Instagram untuk mengikuti *trend* zaman. Hal ini juga menjadi salah satu dampak dalam *trend fashion* busana muslimah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akun Instagram komunitas hijaber @HijabersCommunity menjadi salah satu bahan rujukan dalam berbusana muslimah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya hasil yang signifikan tentang pengaruh *hijaber community* terhadap keputusan untuk berjilbab dan berbusana muslimah<sup>7</sup>.

Salah satu akun Instagram adalah @spj\_jogja dari komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Akun tersebut merupakan salah satu akun komunitas hijabers di Yogyakarta, dengan pengikut sebanyak 1047<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ilyas, Musyifikah. "Memaknai Fashion dalam Hukum Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5.1 (2016): 133-143.

<sup>7</sup> Eka Desi Saputri, "Pengaruh Keadiran Hijabers Community terhadap Keputusan Pembelian Jilbab pada Butik Dian Pelangi Makassar" <http://repository.unhas.ac.id/>

<sup>8</sup> Akun komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta @spj\_jogja yang diakses pada tanggal 21 maret 2018.

orang dan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Salah satu tujuan didirikannya komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta ini ialah sebagai wadah para muslimah terutama dalam hal berbusana syar'i dan berbagi pengalaman hijrah menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia. Selain itu juga, komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta menjadi tempat bersilaturahmi sesama muslimah dan berbagi kegiatan yang positif pada setiap kegiatan yang dilaksanakan komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Dengan sistem *recruitment* secara online, wanita muslimah yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dapat bergabung dengan komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

Oleh karena itu, penulis memilih komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta sebagai obyek penelitian yang nantinya akan dikaitkan dengan Peran *trend fashion* di Instagram terhadap remaja dalam berbusana syar'i. Penelitian ini mengambil peran *trend fashion* di Instagram dalam cara remaja berbusana syar'i di komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta karena saat ini banyak kita jumpai masalah kurangnya pengetahuan tentang berbusana syar'i dan hanya mengikuti *trend fashion* sesuai zaman. Sedangkan berbusana syar'i adalah kewajiban kita sebagai ummat muslim dan muslimah untuk menutupi aurat. Akan tetapi, banyak dari remaja yang memakai busana syar'i hanya untuk mengikuti *trend fashion* yang sedang berkembang seperti fenomena *Jilboobs*.

Alasan peneliti memilih Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta ialah karena memberikan pengaruh positif terhadap remaja tentang busana syar'i. Selain itu, komunitas Peduli Jilbab Yogyakarta aktif dalam menggunakan sosial media terutama pada media Instagram, anggotanya aktif dalam mengikuti kegiatan dan event yang dilaksanakan komunitas tersebut.

Pada penelitian yang saya lakukan ini berfokus pada peran Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam cara remaja berbusana syar'i.

Adapun rumusan masalah diantaranya bagaimana peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i? bagaimana pengaruh *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap cara berbusana syar'i remaja yang menjadi anggota? Apa saja kendala yang di hadapi komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i. Selanjutnya menjelaskan pengaruh *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap busana syar'i remaja yang menjadi anggota. Dan yang terakhir menjelaskan kendala dalam Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja anggotanya.

Manfaat pada penelitian ini terbagai menjadi dua bagian yang pertama, manfaat teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan ilmu media komunikasi dakwah. Dan yang kedua, secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dan pengguna instagram untuk berbusana syar'i.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan subyek yang akan diteliti, supaya penelitian dapat data yang akurat dan natural<sup>9</sup>.

Operasionalisasi Konsep dalam penelitian ini ada empat konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu peran *trend fashion*.

---

<sup>9</sup> Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 86.

Indikatornya meliputi, perkembangan *Fashion* di Instagram, manfaat *Trend Fashion* di Instagram dan pengaruh positif dan negatif dari *trend fashion* di Instagram. Selain itu ada Instagram. Indikatornya meliputi manfaat, fungsi, pengaruh positif dan negatif, selain itu busana syar'i. Indikatornya meliputi menutup aurat, syarat-syarat busana syar'i, dan yang terakhir pengaruh *trend fashion*. Indikatornya meliputi Faktor Ekonomi, Faktor Sosial dan Faktor Budaya.

Penelitian ini berlokasi di Yogyakarta dan lokasi utama penelitian berada di kantor *secretariat* Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Lokasi penelitian juga akan mengambil dari kegiatan-kegiatan luar maupun acara yang diselenggarakan oleh komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

Subyek penelitian (informan) diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi informan adalah remaja wanita yang beragama Islam, ketua Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, anggota Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, berbusana dengan *trend fashion style*.

Pemilihan informan pada tahap berikutnya dilakukan dengan sistem snow-ball. Data yang akan diambil berasal dari media sosial komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dari kurun waktu awal Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2018.

Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta aktif dalam menggunakan sosial media, anggotanya aktif dalam mengikuti kegiatan dan event yang dilaksanakan komunitas tersebut dan juga karena Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap remaja tentang busana syar'i.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah, saya menggunakan beberapa cara yaitu data

Primer dan Sekunder. Data primer merupakan data pokok mengenai berbusana syar'i dan juga perilaku dalam menggunakan sosial media yang didapatkan melalui wawancara dari subyek penelitian.

Dari data sekunder didapatkan dari observasi dan pengamatan postingan akun @spj\_jogja berupa *print screen* foto dari akun instagram milik Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya Observasi Partisipan: akan digunakan partisipasi pasif (melihat). Teknik ini akan memperoleh data tentang informasi status atau postingan, dan pesan-pesan pada setiap foto yang disampaikan melalui akun instagram @spj\_jogja.

Wawancara mendalam di ajukan kepada ketua SPJ Jogja, Anggota SPJ Jogja dan Followers Instagram SPJ Jogja ketua SPJ Yogyakarta: Wawancara ini akan memperoleh data tentang gambaran umum komunitas, informasi tentang konsep, tujuan, serta foto yang diunggah di akun @spj\_jogja, kendala dalam berbusana syar'i terhadap anggota SPJ Yogyakarta, dan peran *Trend Fashion* di Instagram dalam mempengaruhi penerapan berbusana syar'i. Anggota SPJ Yogyakarta: Wawancara ini akan memperoleh data tentang faktor yang mendasari anggota berbusana syar'i ketika mengikuti kegiatan yang diadakan komunitas dan pengaruh peran *Trend Fashion* di Instagram dalam mempengaruhi penerapan berbusana syar'i. Serta apakah anggota menerapkan berbusana syar'i dalam kesehariannya. Followers SPJ Yogyakarta: Wawancara ini akan memperoleh data tentang manfaat, fungsi dan pengaruh positif maupun negatif di Instagram pada akun solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam trend fashion busana syar'i yang sedang berkembang.

Dokumentasi hasil wawancara dari Ketua komunitas SPJ Yogyakarta, kegiatan-kegiatan yang sudah terdokumentasi dalam

rangka perkembangan berbusana syar'i. Kendala-kendala yang sudah terdokumentasi dari tahun ke tahun.

Dari hasil wawancara kemudian dianalisis (secara induktif) dan diperoleh teori-teori tentang peran *trend fashion* di Instagram mengenai masalah busana syar'i. Dari temuan tersebut kemudian muncul pertanyaan dari peneliti apakah temuan tersebut berlaku juga dengan remaja wanita muslimah yang menjadi anggota "SPJ Yogyakarta" atau remaja wanita muslimah yang sekedar menjadi followers SPJ Yogyakarta di Instagram. Berdasarkan pertanyaan tersebut kemudian peneliti melakukan penelitian kepada remaja wanita muslimah yang lain dan berbeda. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan temuan baru, kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu teori tentang peran *trend fashion* di Instagram dalam berbusana syar'i terhadap remaja di Komunitas SPJ Yogyakarta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peran komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memiliki beberapa tujuan yang telah disepakati dalam melakukan sosialisasi busana syari. Komunitas ini mengadakan acara atau *event* dan dalam acara tersebut mereka memberikan satu sesi konsultasi mengenai busana syari, jilbab syar'i, dan berbagai macam konsultasi keluhan dalam hijrah berbusana syar'i. Selain itu, komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta juga memberikan beberapa kajian tentang busana syar'i. Pada divisi Jilbab Share setelah melakukan kajian atau *goes to school* anggota divisi akan meminta nomer *handphone* agar dapat melakukan *follow up* dan juga agar mendapatkan *broadcast* selanjutnya, ketika komunitas Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta mengadakan kajian atau *event*.

Pada acara Gemar atau gerakan menutup aurat yang tiap tahun dilaksanakan SPJ Jogja merupakan sebuah aksi yang mulai digerakkan dan

di masifkan kembali secara nasional pada tahun 2016. Acara ini bertujuan untuk menjadi *counter attack* atau serangan balik terhadap hari Valentine atau hari kasih sayang. Dengan acara ini diharapkan menjadi salah satu jalan untuk memberi edukasi kepada muslimah untuk terus menjaga kesehatan dan bahwa hijab tidak pernah menghalangi pemakaiannya dalam menjalankan aktivitas di ruang publik. Selain itu, diharapkan juga agar acara ini bisa menjadi moment hijrah bersama muslimah kearah yang semakin baik.

Gambaran kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Peduli Jilbab Yogyakarta, diantaranya Jilbab Share ke sekolah dan kampus (*Goes to school/campus*), memberikan Edukasi jilbab syar'i, open Konsultasi jilbab syar'i, mengajarkan *tutorial* jilbab syar'i, Jilbab Care ke korban banjir dan anak jalanan, penjualan jilbab *wear* yang hasilnya untuk jilbab *care* , bersinergi dengan para pejuang jilbab dalam Gerakan Menutup Aurat , pembentukan Tim SPJ atau Solidaritas Peduli Jilbab yang ditindak lanjuti dengan Munas (Musyawarah Nasional), IHSD (International Hijab Solidarity Day) dan open donasi.

Dalam hal tersebut komunitas SPJ Jogja membantu dan belajar bersama. Memberikan edukasi kepada muslimah yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang SPJ Jogja dan yang menjadi anggota juga mendapatkan beberapa arahan, edukasi, kajian dan evaluasi setiap sebelum dan sesudah kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menyebabkan munculnya hal positif yang akan selalu berkembang dalam pengetahuan baik dari segi peserta maupun anggota.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, adanya syarat yang mengharuskan anggotanya untuk berbusana syar'i dan sopan. Selain itu, jika menjalankan tugas ataupun kegiatan yang dilaksanakan dari SPJ Jogja maka, dianjurkan mengenakan busana yang telah disepakati. Berikut keterangan dari salah satu anggota

Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap busana yang akan dikenakan anggota.

“...Jika agenda nya bersifat untuk menjelaskan dari spj, maka disarankan memakai pin logo SPJ, atau bertema ungu...”<sup>10</sup>

Beberapa ketentuan larangan dan anjuran dalam berbusana pada Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta. Anjuran dalam berbusana diantaranya seperti, mengenakan gamis dan jilbab yang tidak nerawang, pakaian yang longgar, warna yang tidak mencolok dan tidak mengizinkan untuk berpakaian yang tidak sesuai syariat islam merupakan salah satu anjuran untuk berpakaian di SPJ Jogja. Berikut pendapat dari salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

“...Syaratnya menutup aurat sesuai syariat...”<sup>11</sup>

*We care so we share* adalah semboyan dari Peduli Jilbab yang berartikan kita peduli maka kita berbagi. Membumikan jilbab syari bukan hanya sekedar perkataan, akan tetapi peduli jilbab juga memberikan *follow up* terus menerus kepada setiap anggotanya maupun gerakan di tiap-tiap regional agar semakin meningkatnya pengetahuan tentang jilbab syar'i dan untuk menjadikan media pembelajaran bagi semua muslimah. Berikut foto bersama ketua regional SPJ Jogja pada tahap wawancara kedua.

Gerakan Komunitas Peduli Jilbab ini bukan gerakan *one man show*, bukan gerakan yang menampilkan satu atau dua *figure*, tetapi sebuah gerakan yang dimana semua muslimah yang peduli bisa ikut andil di dalamnya karena itu mereka tidak ada penokohan terhadap orang-orang tertentu. Para koordinator dari komunitas ini juga bukan merupakan yang paling benar, karena ada fungsi musyawarah didalamnya. Mereka berharap agar Tim SPJ kedepannya berdaya guna untuk menjadi *role mode of*

---

<sup>10</sup> Wawancara kepada salah satu anggota SPJ Jogja Chainisa Ayu Seprina devisi Humas pada tanggal 03 November 2018 pukul 08.35

<sup>11</sup> Wawancara dengan anggota SPJ Jogja Enzhika fara devisi Jilbab Share pada 5 November 2018 pukul 19.18 WIB

jilbab di daerahnya masing-masing, mengaplikasikan hasil munas, menjadi *benchmark* jilbab.

Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan beragam kriteria dalam pemberian materi yang akan dibawakan pada kegiatan atau *event*. Salah satu keterangan dari hasil wawancara bersama anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta tentang materi yang digunakan.

“...kalau eventnya ngundang pembicara ya materinya dari pembicara. Dan kebanyakan kita ngundang pembicara. Kalau kita yang ngisi biasanya dari *goes to school* dan materi dari mana buku-buku selain itu dari buku temen yang mondok...”<sup>12</sup>

Materi yang diberikan tidak hanya berupa pengetahuan saja tapi, memberikan contoh langsung dari pengaplikasiannya. Misalkan dalam hal mengenakan jilbab jika pada acara atau kegiatan dari SPJ Jogja *goes to school* setelah memberikan materi maka akan diadakannya juga *tutorial*. Masih adanya beberapa kasus masyarakat yang kurang paham mengenakan jilbab mulai dari membentuk jilbab hingga menjepitnya. Maka, dari tim solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memberikan contoh langsung dalam pengaplikasiannya.

Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta menjadi wadah wanita muslimah dan memfasilitasi anggotanya dalam berbagi ilmu dan bersilaturahmi. Dalam berbagi berbagai kegiatan yang dilakukan solidaritas peduli jilbab Yogyakarta, SPJ Jogja mengumumkan, mempublikasikan atau mensosialisasikan *event*, kegiatan atau berbagai informasi melalui media sosial Instagram. Berikut merupakan kegiatan di sosial media akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta serta aktivitas dalam mempublikasikan komunitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun bulan September 2017 sampai bulan November 2018. Berikut tabel aktivitas akun Instagram dari Solidaritas peduli Jilbab Yogyakarta.

### **Tabel 4.3 Aktivitas Media Sosial akun Instagram SPJ Jogja**

---

<sup>12</sup> Wawancara kepada ketua regional SPJ Jogja pada November 2018

No	Aktivitas akun Instagram	Instagram
1.	Followers/ Pengikut akun Instagram SPJ Jogja per November 2018	1,054 Followers
2.	Postingan perminggu	3-4 kali postingan
3.	Jumlah respon (suka, komentar, berbagi) dilihat perpostingan	6-63 kali Like 2-8 kali komentar 3-5 kali berbagi postingan

Dari hal tersebut menjelaskan tentang kegiatan atau aktifitas Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta di akun Instagramnya merupakan media sosial yang menuai banyak respond dan digunakan oleh banyak masyarakat. Berikut pendapat salah satu anggota Solidaritas peduli Jilbab Yogyakarta.

“... mengikuti perkembangan zaman dek, karena anak-anak hingga remaja maupun orang tua banyak yang menggunakan Instagram...”<sup>13</sup>

Dengan berkembangnya zaman hingga saat ini yang memudahkan masyarakat dalam mengakses media sosial terutama Instagram yang hanya membutuhkan jaringan internet dan dapat di akses melalui smartphone membuat segala informasi dapat dengan mudah di dapatkan. Komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta memanfaatkan peluang tersebut untuk berbagi informasi sekaligus berdakwah melalui Instagram.

Pada postingan akun Instagram @spj\_jogja memiliki beragam kriteria postingan. Mulai dari informasi tentang mengenakan jilbab, busana syar'i, kegiatan atau *event* yang akan dilaksanakan spj jogja, hingga penggalangan dana untuk korban bencana. Berikut salah satu postingan pada akun Instagram @spj\_jogja.

Foto dibawah merupakan salah satu kegiatan tahunan yang wajib dilaksanakan tiap regional dari tim solidaritas peduli jilbab. Gemar atau gerakan menutup aurat pada tahun 2018 dilaksanakan pada hari ahad, 25 Februari 2018 dengan berbagai kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

---

<sup>13</sup> Wawancara terhadap ketua regional Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta di Puskesmas kasihan II pada 14 Oktober 2018



Gambar 4.8 kegiatan SPJ tahunan Gerakan menutup aurat

Pada acara gemar tim solidaritas peduli jilbab Yogyakarta melangsungkan pembagian jilbab, handsock dan kaos kaki secara massal dan gratis. Selain itu, ada stand penjualan khimar, kaos kaki, dan masih banyak lainnya. Hingga ada seminar berbagi cerita dengan tema “Hijrahku karenaMu” dengan pembicara ustadzah Rochma Yulika dan ustadzah Mimi Rahmasari, Lc. Acara ini beralokasikan di masjid gedhe kauman dan memberi tagline “ku tunggu hijrahmu” dan “ku tunggu syar’i mu”. Pada akun Instagram @spj\_jogja postingan tersebut memberi *caption* “Hijrahmu tak sendiri saudariku, karena hijrah terasa ringan jika ada yang mengukuhkan”<sup>14</sup>

Pengaruh media sosial Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta. Pada media sosial instagram dapat kita jumpai beragam trend fashion yang tersebar. Tak luput dari penggunaan hastag yang merupakan salah satu fitur Instagram yang dimana tiap pengguna akun dapat memberi hastag pada foto atau video yang di unggah ke Instagram tersebut.

Salah stau fitur Instagram tersebut dapat memudahkan pengguna lain untuk menemukan beragam pencariannya. Mulai dari hastag #trendfashion, #trendfashion2018, #spjjogja, #trendfashionhijab dan lain sebagainya. Pada hastag tersebut kita dapat temukan yang tidak sesuai

<sup>14</sup> Akun instagram @spj\_jogja

dengan hastag. Yang dimana terdapat sebuah jualan hingga foto selfie dari pengguna instagram hanya untuk mendapatkan like, komentar atau hingga agar terekspos lebih banyak pengguna lain. Pendapat salah satu Followers akun Instagram Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap hastag yang digunakan.

“... saya juga sering menggunakan hastag mba, ya biar dapat like atau menambah banyak yang lihat upload saya...”<sup>15</sup>

Salah satu foto pada hastag *trend fashion hijab* di Instagram. Pada foto tersebut ada beberapa pengguna Instagram yang menggunakan hastag dan dapat kita temukan sekitar ada 1.314 kiriman yang menggunakan hastag tersebut.



Gambar 4.11 hastag #trendfashionhijab di Instagram

Cara berbusana anggota SPJ Jogja memiliki beragam macam pendapat anggota SPJ Jogja dalam mengenakan busana syar'i, akan tetapi, mempunyai beberapa persamaan dalam mengenaannya. Ini pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta.

“...Alhamdulillah selama tergabung dalam SPJ saya melihat saudara saudari saya disana berbusana sesuai syariat mengenakan gamis atau pakai potongan atasan dan rok dengan kerudung yang menutup dada, juga disertai kaos kaki dan manset tangan...”<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa cara berbusana anggota SPJ Jogja terbagi jadi beberapa bagian diantaranya

<sup>15</sup> Wawancara pada salah satu followers SPJ Jogja pada 11 November 2018

<sup>16</sup> Wawancara kepada salah satu anggota SPJ Enzhika fara pada 05 November 2018

pada kegiatan yang telah di agendakan komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta anggota mengenakan pakaian yang memiliki tanda atau warna yang sama juga mengenakan jilbab atau khimar yang menutup dada. Pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap pakaian yang digunakan anggota SPJ Jogja.

“...Jika agenda nya bersifat utk menjelaskan dari spj, maka disarankan memakai pin logo SPJ, atau bertema ungu...”<sup>17</sup>

Berbagai postingan yang bisa kita dapatkan pada aplikasi instagram mulai dari hanya sebatas foto, video, dan kata-kata. Dari segala kalangan dapat mengakses Instagram tidak memiliki aturan tertentu untuk mengakses Instagram. Akan tetapi, karena hal tersebut juga memberikan berbagai dampak pada masyarakat. Yang dimana masyarakat memiliki tugas untuk dapat menyaring berita, info-info yang menyebar di Instagram. Pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap pengaruh *trend fashion* di Instagram.

“...Pengaruh nya pasti ada, baik dan buruknya. Sebagai muslimah kita baiknya memilih dan faham gimana yg berbusana syar'i yang baik. Harus pinter-pinter membawa diri aja de. Semua ada positif negative nya. Kaya mba juga masih belajar, gimana memilih model, warna yang sekiranya bisa jadi trend fashion buat banyak orang, dan buat mba sendiri. Hati-hati dalam memilih busana karena busana yang kita pilih bisa jadi membawa dampak positif dan negatif buat orang yang melihatnya. Khususnya para ikhwan, hati-hati dengan tabaruj yaa...”<sup>18</sup>

*Trend fashion* di Instagram memiliki cakupan yang luas berbagai *brand-brand* menjadikan Instagram sebagai media *promotion* dengan berbagai kategori ada baju, sepatu, perlengkapan rumah, make up, dan diantaranya ialah jilbab. Pendapat salah satu anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap perkembangan *fashion* di Instagram.

---

<sup>17</sup> Wawancara kepada salah satu anggota SPJ Chainisa Ayu Seprina pada 03 November 2018

<sup>18</sup> Wawancara pada salah satu Volunteer pada 04 November 2018

“...Trend fashion yang ada sekarang ini sangat berkembang pesat, khususnya jilbab syari yang sekarang ini menjadi trend, di instagram pun jilbab syari menjadi trending topik karena banyak orang yg biasa kita sebut selebgram mengenakanya dan menjadi sasaran untuk endorsment brand-brand jilbab tertentu...”<sup>19</sup>

Adapun pengaruh yang dapat ditemukan di Instagram terbagi menjadi dua kategori yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Semakin banyaknya brand-brand yang berlomba membuat keluaran terbaru dalam busana syari. Ada juga beberapa *brand fashion* yang menetapkan syar’i pada nama pakaian yang dikeluarkannya. Dari hal ini juga memiliki hal positif yang dimana memudahkan kepada muslimah untuk bisa menyebarluaskan ajaran islam melalui busana syar’i yang tentunya sesuai dengan ketentuan dari Allah. Salah satu pendapat dari anggota SPJ tentang *trend fashion* di Instagram.

“...Menurut aku pribadi, bagus dan bersyukur. ... dengan adanya perkembangan fashion busana muslimah, jadi memudahkan tersebarnya perintah-Nya dalam menggunakan busana syar'i sesuai ketentuan-Nya....”<sup>20</sup>

Adapun salah satu pendapat dari anggota Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta tentang dampak positif dari trend fashion yang tersebar di Instagram:

“...perempuan yg ingin berhijab syari bisa menemukan dengan mudah cara bagaimana berbusana syari yg baik. Juga model hijab yg syari...”<sup>21</sup>

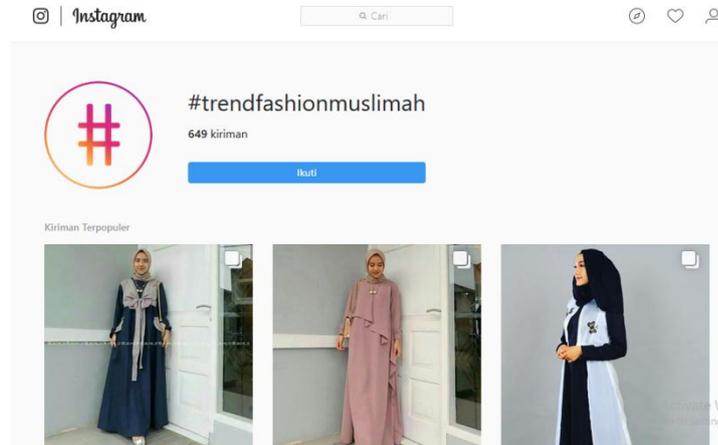
Fitur yang ditawarkan Instagram menjadikan beberapa foto atau video sangat cepat menyebarluas, salah satu fitur *hashtag* pada Instagram *#trendfashionmuslimah* yang telah mendapatkan 645 kiriman hingga pada tanggal 11 November 2018. Dapat kita lihat bahwasanya pada foto yang di unggah hanya belum menyatakan syar’i keseluruhannya. Masih terlihat jilbab yang dikenakan tidak menutup

<sup>19</sup> Wawancara pada salah satu anggota spj jilbab share pada 5 november 2018

<sup>20</sup> Wawancara pada salah satu Volunteer pada 04 November 2018

<sup>21</sup> Wawancara pada Ketua Regional SPJ Jogja pada 10 November 2018

dada dan inilah salah satu foto di Instagram dari hastag #trendfashionmuslimah.



Gambar 4.14 hastag #trendfashionmuslimah pada Instagram

Pada foto diatas trend fashion muslimah tidak sesuai dengan ketentuan syariat. Salah satu syarat pakaian syari ialah dengan menutup dada. Salah satu pendapat anggota SPJ Jogja tentang busana syar'i:

“...terkadang busana syari terlihat terlalu berlebihan dan juga banyaknya model yang muncul. Ada yang syari di bagian belakang tapi, bagian samping tidak. Sehingga terkadang mereka yg ingin berhijab syari seperti sekedar trend saja karna melihat foto2 yg terlihat anggun dan cantik saat berhijab syari...”<sup>22</sup>

Dari kedua dampak tersebut komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta lebih menempatkan diri pada posisi muslimah yang ingin berhijrah menjadi lebih baik dan juga menjadi muslimah yang ingin berkontribusi dalam hijrah muslimah lainnya. Selain itu, SPJ Jogja juga memiliki prinsip bahwa hijrah yang dilakukan wanita muslimah itu tidaklah sendirian. Salah satu pendapat anggota SPJ Jogja:

<sup>22</sup> Wawancara pada Ketua regional SPJ Jogja pada 10 November 2018

“...Karena berawal ingin mendapat lingkungan hijrah yg mendukung, dan ingin berkontribusi untuk menghijrahkan oranglain...”<sup>23</sup>

Alasan berdirinya solidaritas peduli jilbab ialah dikarenakan pendirinya melihat adanya masyarakat yang ingin berbusana syari mengenakan jilbab tapi, terkendala pada ekonomi. Hingga saat ini pun komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dalam visinya yang ingin membumikan jilbab syar’I masih terkendala dengan faktor ekonomi. Dengan jilbab yang minimal berukuran 130 x 130 jarang di dapatkan dengan harga yang murah. Bran-brand hijab, busana syar’I yang beredar pun memiliki harga yang terbilang tinggi.

Status sosial seseorang bisa dilihat dari apa yang ia lakukan dan apa yang ia kenakan. Tak luput dari pakaian yang akan digunakan seorang wanita muslimah karena masyarakat lebih sering *Judge from the cover*. Jika ia mengenakan pakaian dengan brand-brand ternama maka status sosial dia tinggi dan jika dia mengenakan pakaian dengan brand yang tidak terlalu booming maka, status sosial dia bisa dipandang rendah. Seseorang wanita muslimah melihat suatu yang berkilau dikarenakan seorang tersebut anggun mengenyakannya dia pun ingin mengikutinya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sebuah hadist mengatakan yang artinya:

“...Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk bagian dari mereka...”<sup>24</sup>

Yang dimaksud dari hadist diatas ialah dari berpenampilan dengan pakaian yang sesuai dengan orang-orang fasiq, berperilaku

---

<sup>23</sup> Wawancara pada salah satu anggota SPJ Jogja Chainisa Ayu Seprina pada 03 November 2018 pukul 08.35

<sup>24</sup> HR Abu Dawud

seperti gaya hidup mereka, maka mereka termasuk orang-orang yang fasiq<sup>25</sup>.

Indonesia kaya akan budaya, berbagai budaya dapat kita jumpai di sudut Indonesia. Pada komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta yang menjadi anggota merupakan dari berbagai budaya di Indonesia. Dalam mensosialisasikan busana syar'i di solidaritas peduli jilbab juga merupakan sebuah tantangan yang besar untuk memberikan pemahaman jilbab hingga busana syari yang sesuai dengan syariat islam.

Tak luput dari adat istiadat di tiap-tiap budaya yang berbeda, ada juga budaya tertentu yang mengajarkan busana syar'i dengan cara budaya tersebut akan tetapi tak menutup kemungkinan pemahaman mereka dalam syar'I ini berbeda-beda. Ada budaya yang hanya mengatakan bahwa asalkan mengenakan jilbab sudah termasuk kategori syar'i. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Volunteer SPJ:

"...Karena itu pilihan masing-masing personal ya de, jadi kita juga kalo mau melarang kaya gimana gitu. Di do'akan aja. Semoga hal itu semakin menghilang dan ada petunjuk, buat lebih baik lagi. Karena ga semua bisa memahami dan mau belajar sampai sedetail itu."<sup>26</sup>

Solidaritas peduli jilbab memiliki kendala salah satunya pada SDM. Hal ini dikarenakan semakin berkurangnya wanita muslimah yang ingin ikut andil dalam membumikan jilbab syar'i. Dengan kecanggihan teknologi yang sangat berkembang pada zaman ini, segala hal yang di inginkan pun tanpa mengeluarkan tenaga bisa diakses dengan satu benda yaitu smartphone. Jika ingin mengetahui sesuatu hal pun bisa diakses melalui google. Hingga berita yang di tonton sedang *trend* pun bisa kita dapatkan melalui

---

<sup>25</sup> Tafsir Ibnu Katsir

<sup>26</sup> Wawancara kepada salah satu Volunteer SPJ Jogja pada 04 November 2018

fitur jelajah aplikasi Instagram. Hal ini juga membuat banyaknya aktivitas yang hanya dilakukan di dalam ruangan saja. Seperti yang dikatakan salah satu anggota SPJ Jogja dalam wawancara ialah sebagai berikut:

“...mungkin karena seleksi alam ya mba, sekarang sudah banyak wanita muslimah yang enggan mengikuti dan ingin berpartisipasi...”<sup>27</sup>

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian seputar Peran Trend Fashion di Instagram dalam cara remaja Berbusana Syari di Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar’i berperan sebagai komunitas yang memiliki beragam aktifitas yang mudah di pahami wanita muslimah yang menjadi anggota. SPJ Jogja juga memberikan wadah bagi seluruh wanita muslimah yang ingin ikut andil dalam membumikan hijab syar’i. Adapun berbagai kegiatan SPJ Jogja yang berperan dalam sosialisasi busana syar’i di berbagai kegiatan baik itu kegiatan rutin, mingguan seperti kajian dan diskusi busana syar’i, kegiatan bulanan diantaranya BBM atau bincang-bincang muslimah dan *goes to school/campus*, dan juga kegiatan tahunan diantaranya gerakan menutup aurat dan *International Hijab Solidarity Day*. Selain itu, SPJ Jogja juga menyebarluaskan dalam sosialisasi busana syar’i, info hingga event melalui media sosial Instagram.
2. *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap busana syar’i remaja yang menjadi anggota berpengaruh diantaranya ialah instagram merupakan salah satu sosial media yang bisa memberikan fasilitas terhadap da’i ataupun muslimah dalam menyebarluaskan busana syar’i sesuai dengan ketentuan syariat

---

<sup>27</sup> Wawancara kepada ketua regional SPJ di Puskesmas Sleman pada Oktober 2018

Islam. Selain itu, Instagram dapat berguna untuk membantu wanita muslimah dalam hijrah mengenai info-info kajian, diskusi wanita muslimah, memperdalam pelajaran agama hingga *sharing* berbagai keluh kesah hijrah seorang wanita muslimah dan pemberian solusi.

3. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja anggotanya memiliki beberapa kendala diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan SDM. Awal mula berdirinya SPJ dikarenakan ingin membantu wanita muslimah dalam hijrahnya yang terkendala ekonomi, tetapi hingga saat ini pun kendala ekonomi masih saja menjadi yang utama dengan harga jilbab dan pakaian muslimah yang terbilang mahal. Selain itu, faktor sosial yang kurang mendukung wanita muslimah yang ingin berhijrah karena lingkungan maupun keluarga. selanjutnya faktor budaya, hingga saat ini masih belum bisa di prediksi bahwa budaya lah yang menentukan ketentuan agama. Masih banyaknya budaya yang mencampur urusan agama dan mengubah nya karena budaya. Selanjutnya ialah karena SDM, kurangnya wanita muslimah yang ingin ikut serta dalam membumikan jilbab syar'I dikarenakan berbagai alasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adliandri, Aidil Emmil, and Nova Yohana. (2015) "Presentasi Diri Fashion Icon Hijab Syar'i Kota Pekanbaru Melalui Media Sosial Instagram", Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 3.1: 1-11.
- Bambang Supradono dan Ayu Noviani Hanum, (2011) "Peran Sosial Media untuk Manajemen Hubungan dengan Pelanggan pada Layanan E-Commerce", Value Added, Vol. 7, No.2, <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Banner, Suzane (1996) "Constructing Self and Society: Javanese Muslim Woman and "The Veil", Journal American Anthropological Association, Vol. 23, No. 4.
- Departemen Agama RI, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (2003) (Jakarta: Proyek Pengadaan Sarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan dan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji), h. 295.
- Elfan Rahardiyana K. "Pemanfaatan Internet dan Dampaknya Pada Pelajar Sekolah Menengah Keatas di Surabaya". Tercantum dalam <http://journal.unair.ac.id>, yang diakses pada jumat 23 Maret 2018, pukul 00.30 WIB
- Fitria Listie Surani dan Ch. Heni Suwanti, (2015) "Instagram dan Fashion Remaja (Studi Kasus Peran Instagram Terhadap Trend Fashion Remaja dalam Akun @Ootdindo Tahun 2014)", Surakarta.
- Habibi, Muhammad (2014), "Otoritarisme Hukum Islam Kritik atas Hierarki Teks Al-Kutub As-Sittah" (Cet. I; Yogyakarta: LkiS, h. 228-230).
- Habsari, Sinung Utami Hasri. (2015) "Fashion Hijab dalam Kajian Budaya Populer", Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ 2.2.
- <http://www.APJII.com>/diakses pada sabtu, tanggal 17 Maret 2018 pukul 16.33 WIB.
- <http://www.cnnindonesia.com/> diakses pada minggu, tanggal 18 Maret 2018 pukul 11.00 WIB.
- Ilyas, Musyfikah. (2016) "Memaknai Fashion dalam Hukum Islam." Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan 5.1: 133-143.
- Indrawati, Komang Ayu Pradnya, I. Nyoman Sudiarta, and I. Wayan Suardana. "Efektivitas Iklan Melalui Media Sosial Facebook Dan Instagram Sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Di Krisna Oleh-Oleh Khas Bali", Jurnal Analisis Pariwisata 17.2: 78-83.
- Irwandani, I., and Siti Juariyah. (2016) "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran." Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 5.1: 33-42.